

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KECEMASAN PERAWAT DALAM PEMBERIAN KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT KANKER DHARMAIS

Dini Trifani^{1*}, Dewi Nur Puspita Sari², Inna Mukhaira³

^{1,2,3} Fakultas Keperawatan, Universitas Yatsi Madani, Tangerang, Indonesia

Email : aldini10.at@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kanker merupakan suatu ancaman serius dan insiden pengobatan kemoterapi serta angka kematiannya terus merayap naik. Perawat merupakan garda terdepan dalam pelaksanaan kemoterapi yang dilakukan di rumah sakit. Kecemasan sebelum tindakan medis khususnya pada perawat yang memberikan terapi kemoterapi tidak bisa dihindari, sehingga diperlukan pengetahuan perawat dalam melakukan tindakan kemoterapi tanpa ada rasa khawatir dan takut. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kecemasan perawat dalam pemberian kemoterapi pada pasien kanker. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis korelasi. Sampel sebanyak 92 responden. Variabel pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan kecemasan perawat dalam pemberian obat kemoterapi pada pasien kanker. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan kecemasan perawat. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. **Hasil:** Ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap kecemasan perawat dalam pemberian kemoterapi pada pasien kanker dengan uji *Chi Square* didapatkan *p-value*: 0,000 (α :<0,05). **Kesimpulan:** Ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap kecemasan perawat dalam pemberian kemoterapi pada pasien kanker. **Saran:** Diharapkan pelayanan keperawatan dapat memfasilitasi dalam upaya peningkatan pengetahuan perawat tentang tindakan kemoterapi yang aman.

Kata Kunci: kecemasan, kemoterapi, pengetahuan

ABSTRACT

*Introduction: Cancer is a serious threat and the incidence of chemotherapy treatment and death rates continue to rise. Nurses are at the forefront of chemotherapy in hospitals. Anxiety before medical procedures, especially for nurses who provide chemotherapy therapy, cannot be avoided, so nurses need knowledge in carrying out chemotherapy procedures without worry and fear. Objective: The aim of this research is to determine the relationship between the level of knowledge and anxiety of nurses in administering chemotherapy to cancer patients. Method: This research was quantitative research with correlation analysis. The sample was 92 respondents. The variables in this study were the level of knowledge and anxiety of nurses in administering chemotherapy drugs to cancer patients. The instrument used was a questionnaire to measure nurses' knowledge and anxiety. Data analysis used the Chi-Square test. Results: There was a relationship between the level of knowledge and anxiety of nurses in administering chemotherapy to cancer patients with the Chi Square test obtained *p-value*: 0.000 (α : <0.05). Conclusion: There was a relationship between the level of knowledge and nurses' anxiety in administering chemotherapy to cancer patients. Suggestion: It is hoped that nursing services can facilitate efforts to increase nurses' knowledge about safe chemotherapy procedures.*

Keywords: anxiety, chemotherapy, knowledge

Cite this as : Trifani, D., Sari, D.N.P., & Mukhaira, I. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Perawat dalam Pemberian Kemoterapi pada Pasien Kanker di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 11(2), 69-74.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan suatu ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat. Salah satu pengobatan kanker yang banyak digunakan di Rumah Sakit adalah kemoterapi karena insiden dan angka kematiannya <http://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis>

terus merayap naik. *American Cancer Society* (ACS) menyatakan bahwa pada tahun 2022, diperkirakan 1,9 juta kasus kanker baru yang didiagnosis dan 609.360 kematian akibat kanker di Amerika Serikat (ACS, 2022). Pada tahun 2018, 8,2 juta kasus kanker baru dan

5,2 juta kematian akibat kanker diperkirakan terjadi di wilayah Asia Selatan, Timur, dan Tenggara, setara dengan sekitar setengah dari beban kanker di seluruh dunia. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kemenkes RI, 2022). Rumah Sakit Kanker Dharmais merupakan RS rujukan kanker se-Asia, data *Medical Record* Rumah Sakit rata-rata kunjungan pasien kanker sebesar 1.257.533 pertahun untuk semua kasus kanker.

Kemoterapi merupakan salah satu bagian dari penanganan penderita kanker dengan menggunakan obat yang dapat menghambat pertumbuhan sel kanker. Kemoterapi dapat diberikan melalui tablet atau kapsul, melalui suntikan atau injeksi, dan melalui infus. Hasil salah satu penelitian di RS Hasan Sadikin Bandung tahun 2020 menyatakan bahwa didapatkan 72% tindakan kemoterapi dilakukan sesuai dengan SOP pemberian kemoterapi. Tahap persiapan sebesar 70,05% tindakan dilakukan, pelaksanaan sebesar 77,59% tindakan dilakukan, monitoring evaluasi sebesar 36,5% tindakan dilakukan sesuai SOP pemberian kemoterapi di rumah sakit. Kurangnya pengetahuan dan belum pernah mengikuti pelatihan kemoterapi menyebabkan kecemasan pada perawat.

Kecemasan sebelum tindakan medis khususnya pada perawat yang memberikan terapi kemoterapi merupakan suatu kewajaran. Siburian menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan yang baik dapat menurunkan tingkat kecemasan perawat yang akan melakukan kemoterapi, dengan tingkat kecemasan sedang sebesar 57,8%, dan kecemasan berat sebanyak 23,5%. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan perawat maka diperlukan peningkatan pengetahuan (Siburian, 2018).

Pengetahuan perawat di ruang kemoterapi sangat diperlukan, karena tingginya pengetahuan diharapkan mampu melakukan tindakan kemoterapi tanpa ada rasa khawatir dan takut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Misgianto, *et al.*, menyatakan bahwa ada faktor pengetahuan dalam menurunkan tingkat kecemasan, perlu adanya dukungan baik internal maupun eksternal untuk menguatkan perawat dalam meningkatkan pengetahuan dengan distribusi sebesar 64,3% (Misgianto, 2018).

Data tingkat kecemasan perawat tentang pemberian kemoterapi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi di Di RSUD Panembahan Senopati

Bantul menyatakan kecemasan perawat klasifikasi sedang 75,6% ringan sebesar 11,4% dan berat 13,0% (Rukmi, 2020). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rusilawati bagi perawat di Ruang Teratai RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda didapatkan perawat mengalami kecemasan 65,4% dan tidak cemas 34,6% (Rusilawati, 2020). Pada penelitian Lukas di RSUP Dr. Kariadi Semarang ditemukan perawat mengalami cemas pada saat melakukan pemberian kemoterapi sebesar 78,9%. Kemenkes RI menyebutkan bahwa tingkat kecemasan yang terjadi pada pasien kanker meningkat sebesar 78,6% dan paling tinggi pada provinsi Yogyakarta sebesar 88,9%. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah kurangnya pengetahuan.

Perawat profesional yang melakukan pelayanan secara komprehensif kepada pasien khususnya pasien yang ada ditempat perawat itu bekerja. Di RS Khusus Dharmais khususnya ruang rawat inap tidak semua perawat memiliki sertifikat atau belum pernah memiliki pemberian kemoterapi, sehingga ada rasa kekhawatiran atau kecemasan bagi perawat itu sendiri. Setiap perawat yang memberikan terapi kemoterapi selalu didampingi oleh perawat senior yang mengintervensi. Tindakan untuk mengurangi resiko terjadinya kesalahan pada perawat (Jeas, 2022).

Perawat yang bekerja di ruang rawat inap kemoterapi memiliki tingkat kecemasan yang tinggi. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti RS Kanker Dharmais secara acak 4 ruang rawat inap kepada perawat yang baru dalam melakukan terapi kemoterapi didapatkan hasil bahwa responden yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 10 responden, kecemasan ringan sebanyak 17 responden dan kecemasan berat sebanyak 3 responden, kecemasan yang berat disebabkan banyak faktor perawat, seperti kurangnya dukungan manajemen RS, pendidikan, pengetahuan dan sikap serta perilaku perawat itu sendiri. Kecemasan tersebut suatu yang tidak dapat dihindarkan, serta pasti memiliki kecenderungan tingginya tingkat kecemasan pada perawat yang belum memiliki pelatihan sehingga timbul kecemasan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan perawat dalam pemberian kemoterapi pada pasien kanker di ruang rawat inap Rumah Sakit Kanker Dharmais.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan desain analisis korelasi

Dini Trifani, Dewi Nur Puspita Sari, Inna Mukhaira, Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan (hubungan) dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat ruang rawat inap Rumah Sakit kanker Dharmais sebanyak 512 perawat. Jumlah sampel 92 responden dengan teknik *Purposive Sampling*. Variabel pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan sebagai variabel bebas dan kecemasan perawat dalam pemberian obat kemoterapi pada pasien kanker sebagai variabel terikat. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan kecemasan perawat. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1-28 Januari tahun 2023 dan telah lolos uji etik.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan perawat dalam pemberian kemoterapi pada pasien kanker di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta yakni tingkat

pengetahuan baik sebanyak 57 responden (62,0%) dan pengetahuan kurang sebanyak 35 responden (38,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecemasan Perawat

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Kecemasan		
Cemas	32	34.8
Tidak Cemas	60	65.2
Jumlah	92	100,0

Tabel 2 menunjukkan distribusi kecemasan perawat dalam pemberian kemoterapi pada pasien kanker di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais yakni sebagian besar tidak cemas sebanyak 60 responden (65,2%) dan cemas sebanyak 32 responden(34,8%).

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	35	38.0
Baik	57	62.0
Jumlah	92	100,0

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Perawat Dalam Pemberian Kemoterapi Pada Pasien Kanker di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais

Variabel	Kecemasan						<i>p-value</i>	<i>OR</i>
	Cemas		Tidak Cemas		Total			
Pengetahuan	N	%	N	%	N	%	0,000	11,756
Kurang	21	65	14	23.3	35	100		
Baik	11	35	46	76.7	57	100		
Total	32	100	60	100	92	100		

Berdasarkan tabel 3 di atas, pada responden dengan tingkat pengetahuan kurang dengan cemas sebanyak 21 responden (65,0%). Responden dengan tingkat pengetahuan baik tidak mengalami cemas sebanyak 46 responden (76,7%). Berdasarkan data di atas dengan uji korelasi *Chi Square* diketahui bahwa signifikansi sebesar $p=0,000$ ($\alpha: <0,05$) yang artinya hipotesis diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap kecemasan perawat dalam pemberian kemoterapi pada pasien kanker di ruang rawat inap Rumah Sakit Kanker Dharmais. Nilai *OR* pada penelitian ini 11,756 yang artinya pengetahuan yang baik berdampak terhadap kecemasan sebesar 11 kali.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan perawat dalam pemberian kemoterapi pada pasien kanker di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta yakni tingkat pengetahuan baik. Donsu menyatakan pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behaviour*. Pengetahuan perawat di ruang kemoterapi sangat diperlukan, karena tingginya pengetahuan diharapkan mampu melakukan tindakan kemoterapi tanpa ada rasa khawatir dan takut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misgianto (2018) menyatakan bahwa ada faktor pengetahuan baik dalam dengan distribusi sebesar 64,3%. Sejalan dengan penelitian Haqiki yang menyatakan pengetahuan perawat dalam melakukan

terapi kemoterapi dan distribusi ketegori baik sebesar 61,9%. Pengetahuan baik dapat ditingkatkan dengan cara melakukan pelatihan, pendidikan cara internal maupun eksternal dan lainnya. Penelitian Dwi menyatakan sebanyak 86,0% memiliki tingkat pengetahuan cukup berdampak positif terhadap penurunan tingkat kecemasan perawat (Rukmi, 2020).

Penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani menyebutkan bahwa perawat dengan pengetahuan kurang sebanyak 65,0%. Dari hasil penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa kurangnya pengetahuan yang dimiliki perawat bisa saja dikarenakan kurangnya pelatihan ataupun seminar-seminar terkait standar operasional prosedur sehingga dapat berdampak pada tingkat pengetahuan perawat, hal ini tentunya dapat diminimalisir dengan adanya pelatihan atau sosialisasi yang diberikan rumah sakit ataupun perawat dapat mengikuti seminar dan pelatihan secara mandiri sehingga dapat meningkatkan pengetahuan.

Sesuai dengan teori pengetahuan yang dikemukakan oleh Notoadmojo bahwa perawat harus siap dan berpengetahuan luas tentang perawatan pasien. Gustafsson dan Borglin mengatakan bahwa perawat diharapkan tidak salah dalam melakukan pengambilan keputusan klinis yang dapat mengarah pada praktik perawatan yang tidak tepat dan tidak memadai.

Hal ini juga berbanding terbalik dengan Sukarjo yang mengatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka akan mudah dalam menerima informasi. Hal ini juga berbanding terbalik dengan penelitian dari Himawan *et al.*, bahwa pengetahuan seseorang didukung oleh latar belakang pendidikan, semakin lama seseorang dalam menempuh pendidikan maka akan semakin baik tingkat pengetahuan seseorang. Nursalam mengatakan bahwa pendidikan itu sendiri diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku.

Pada penelitian ini sebagian besar perawat memiliki pengetahuan baik dalam pemberian kemoterapi pada pasien kanker di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais sehingga peneliti berasumsi bahwa dengan pengetahuan yang dimiliki perawat dalam pemberian kemoterapi pada pasien kanker yang baik kepada pasien sehingga perawatan

yang diberikan dapat membuat pasien nyaman. Namun sekitar 38.0% perawat memiliki pengetahuan kurang baik, hal tersebut disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi antara lain sebagian besar responden memiliki usia dewasa awal, pendidikan sebagian besar D3 dan lama kerja yang dimiliki masih < 3 tahun, sehingga perawat masih diperlukan dukungan yang baik dari manajemen rumah sakit untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara meningkatkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi serta memberikan dukungan seperti pelatihan secara internal maupun eksternal, seminar-seminar ataupun temu ilmiah lainnya sehingga perawat ruang dapat meningkatkan pengetahuan dalam pemberian kemoterapi pada pasien kanker. Selain itu, rumah sakit dan tim manajemen keperawatan harus memperhatikan dan memberikan pembelajaran *Caring* dan empati perawat kepada pasien seperti sentuhan secara psikologi dan spiritual dalam melakukan pelayanan yang terbaik dalam pemberian kemoterapi pada pasien kanker.

Kecemasan

Tabel 2 menunjukkan distribusi kecemasan perawat dalam pemberian kemoterapi pada pasien kanker di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais yakni sebagian besar tidak cemas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari yang menyebutkan bahwa kecemasan perawat kategori ringan sebanyak 76,5% (Puspitasari, 2017). Penelitian Junaedi (2020) menyebutkan bahwa kecemasan perawat kategori ringan sebanyak 66,5% (Junaedi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Doortua tentang kecemasan perawat yang melakukan kemoterapi dengan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap kecemasan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryani yang menyatakan bahwa responden dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 66,5%. Didukung oleh Misgianto (2018) menyatakan bahwa ada faktor menurunkan tingkat kecemasan, perlu adanya dukungan baik internal maupun eksternal untuk menguatkan perawat distribusi sebesar 64,3%. Didukung oleh penelitian Haqiki yang menyatakan bahwa tingkat kecemasan perawat dalam melakukan terapi kemoterapi dan distribusi baik sebesar 61,9% dan kecemasan sedang sebanyak 63,5% dan kecemasan berat sebanyak 11,6%.

Kecemasan dapat menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya dalam waktu kehidupan. Savitri mengungkapkan bahwa ansietas merupakan hal yang normal reaksi dan dapat muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi, marah, stres dan lain sebagainya. Nevid dan Greene mengelompokkan gejala-gejala kecemasan menjadi tiga jenis gejala yakni Gejala fisik seperti gelisah, anggota tubuh bergetar, banyak berkeringat, lemah, sulit bernafas, jantung berdetak kencang, panas dingin, marah atau tersinggung atau bahkan tidak sadar/pingsan. Gejala perilaku dari kecemasan yaitu bersifat menghindari masalah, merasa terguncang, stres berat, melekat dan dependen. Gejala kognitif dari kecemasan yaitu merasakan kekhawatiran yang berlebihan, merasakan perasaan terganggu akan ketakutan terhadap sesuatu, mempercayai akan suatu hal akan terjadi, ketidakmampuan melakukan dan mengatasi problem tersebut, pikiran campur aduk dan bingung serta mengalami kesulitan berkonsentrasi.

Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kecemasan perawat dalam pemberian kemoterapi pada pasien kanker di ruang rawat inap Rumah Sakit Kanker Dharmais

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap kecemasan perawat dalam pemberian kemoterapi pada pasien kanker di ruang rawat inap Rumah Sakit Kanker Dharmais. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ismansyah, Rini Ernawati, Rusilawati (2018), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kecemasan tentang efek berbahaya dari kemoterapi dengan nilai $p < 0,025$ (Ismansyah, Ernawati, & Rusilawati, 2018). Teovilus (2018) menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan pasien kanker tentang kemoterapi dengan kecemasan dalam menjalani tindakan kemoterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Hasil uji *Kendall's tau* diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukmi (2020) terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien kanker tentang kemoterapi dengan kecemasan dalam menjalani tindakan kemoterapi. Diharapkan perawat mampu memberikan informasi lebih dalam lagi pada pasien yang akan melakukan kemoterapi, terutama bagi

pasien yang baru pertama kali melakukan kemoterapi, supaya tidak mengalami kecemasan terkait kemoterapi.

Kecemasan sebelum tindakan medis khususnya pada perawat yang memberikan terapi kemoterapi merupakan suatu kewajaran. Dewi, dkk menyatakan kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam proses pengambilan keputusan, namun tidak selamanya pengetahuan seseorang dapat menghindarkan dirinya dari kejadian yang tidak diinginkannya, misalnya perawat yang tingkat pengetahuannya baik tidak selamanya melaksanakan keselamatan pasien dengan baik karena segala tindakan yang akan dilakukan beresiko untuk terjadi kesalahan. Menurut Notoatmodjo, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain sosial ekonomi, budaya, pendidikan pengalaman dan usia.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti berasumsi bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki perawat maka akan berbanding lurus dengan tingkat kecemasan perawat dalam pemberian kemoterapi pada pasien kanker di ruang rawat inap Rumah Sakit Kanker Dharmais sehingga hal ini tentunya akan memberikan dampak yang positif bagi pasien dan juga penilaian terhadap rumah sakit. Berdasarkan nilai *p-value* :0,000 artinya bahwa tingkat pengetahuan perawat memiliki pengaruh yang signifikan dengan koefisiensi korelasi yang kuat. Hal tersebut juga dibuktikan bahwa pengetahuan perawat dapat menurunkan tingkat kecemasan perawat dalam pemberian kemoterapi pada pasien kanker di ruang rawat inap Rumah Sakit Kanker Dharmais.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan perawat dalam pemberian kemoterapi pada pasien kanker di ruang rawat inap Rumah Sakit Kanker Dharmais.

SARAN

Diharapkan pelayanan keperawatan dapat memfasilitasi dalam upaya peningkatan pengetahuan perawat dan menambah wawasan pengembangan ilmu keperawatan dalam pemberian kemoterapi, khususnya perawat yang menangani pemberian kemoterapi pada pasien kanker, sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan dengan cara melakukan pembelajaran yang

terintegrasi seperti pelatihan kemoterapi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta menciptakan standar asuhan keperawatan dengan kecemasan perawat dalam pemberian kemoterapi pada pasien kanker.

DAFTAR PUSTAKA

ACS. 2022. Cancer Facts & Figures 2022. Retrieved December 10, 2022, from <https://www.cancer.org/research/cancer-facts-statistics/all-cancer-facts-figures/cancer-facts-figures-2022.html>

Ismansyah, Ernawati, R, dan Rusilawati. 2018. Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Mengenai Dampak Bahaya Tindakan Kemoterapi Bagi Perawat. Naskah Jurnal Publikasi Keperawatan Indonesia.

Jeas. 2022. Manajemen Stress, Cemas dan Depresi. Jakarta: FIK UI.

Junaedi. 2020. Hubungan Antara Persepsi Pasien Tentang Perilaku Caring Perawat Dengan Kecemasan Pasien Kemoterapi Pada Kanker Payudara Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta. Naskah Jurnal Publikasi Keperawatan Indonesia.

Kemendes RI. 2022. Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemendes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan. Retrieved December 10, 2022, from <https://www.kemkes.go.id/article/view/22020400002/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemendes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan.html>

Misgianto, et al. 2018. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Salemba Medika.

Puspitasari. 2017. Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Prinsip Etika Terhadap Persepsi Caring Pada Pasien Intra Operatif Di Instalasi Bedah Sentral Rsup Dr. Kariadi Semarang. Naskah Jurnal Publikasi Tindakan Kemoterapi Keperawatan Indonesia.

Rukmi, D.K. 2020. Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Kemoterapi Dengan Kecemasan Dalam Menjalani Tindakan Kemoterapi Di Rsud Panembahan Senopati Bantul. Naskah Jurnal Publikasi Keperawatan Indonesia.

Rusilawati. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kemoterapi Dengan Kecemasan Mengenai Dampak Bagi Perawat Di Ruang Teratai Rsud Abdul Wahab Sjahrani

Samarinda. Naskah Jurnal Publikasi Keperawatan Indonesia.

Sibirian. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Di Rumah Sakit Dr.Moewardi Surakarta.

Teovilus, B. 2018. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pasien Kanker Tentang Kemoterapi Dengan Kecemasan Dalam Menjalani Tindakan Kemoterapi Di Rsud Panembahan Senopati Bantul. Naskah Jurnal Publikasi Keperawatan Indonesia.